

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Objek penelitian dipilih bagi perusahaan yang mengeluarkan annual report dalam daftar yang terdapat pada website BEI. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sample sebanyak 36 *firms observation* sebagai berikut:

Kriteria pemilihan sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sample
Jumlah perusahaan Manufaktur Subsektor Plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode 2013-2016.	12	48
Perusahaan Subsektor Plastik dan kemasan yang tidak menerbitkan Laporan Tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2013-2016.	(3)	(12)
Pengurangan Sampel sebanyak 2 data menggunakan teknik <i>Moving Average 3</i>	-	(2)
Total objek penelitian	9	34

Sumber: PT. Indonesian Capital Market Electronic Library (2017)

Tabel 4.1 Proses Seleksi Objek Penelitian

Dari hasil proses seleksi objek penelitian dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh jumlah objek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda *Moving Average* 3 dengan menggunakan program SPSS versi 24. dengan cara mengurangi 2 data dari 36 data menjadi 34 data yang diuji didalam penelitian ini.

Berikut ini merupakan daftar nama 9 perusahaan manufaktur plastik dan kemasan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

a. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive* sampling, merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Manufaktur SubSektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak awal 2012-2016.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan Annual Report periode 2013-2016
3. Menyajikan data perusahaan yang lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	AKPI	PT. Argha Karya Prima Indonesia.Tbk	18-12-1992
2	BRNA	PT. Berlina.Tbk	06-11-1989
3	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia.Tbk	05-11-1990
4	IMPC	PT. Impack Pratama Industri.Tbk	17-12-2004
5	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industry. Tbk	09-07-2010
6	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan. Tbk	21-03-2002
7	TRST	PT. Trias Sentosa. Tbk	02-07-1990
8	TALF	PT. Tunas Alfin. Tbk	17-01-2014
9	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada.Tbk	05-03-2008

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	34	0,17735	-0,00012	0,17723	0,05113	0,04127
DER	34	0,99642	0,38561	1,38204	0,82772	0,26901
QR	34	1,87458	0,56924	2,44383	1,25982	0,48448
HARGA SAHAM	34	1687,66666	156,00000	1843,66666	665,27450	555,70085
Valid N (listwise)	34					

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.2.1. Statistik Deskriptif

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi total pendapatan bersih dibagi dengan penjualan .Tabel 4.2.1 di atas menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,05113; nilai maksimum 0,17723; nilai minimum -0,00012 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04127. Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin (NPM)* minimum didalam penelitian ini adalah PT. Yanaprima Hastapersada.Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit*

Margin (NPM) maksimum dalam penelitian ini adalah PT.Indopoly Swakarsa Industry,Tbk. Analisis deskriptif juga menyajikan data berupa tabel distribusi frekuensi. Sebelum menyajikan tabel tersebut, terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu :

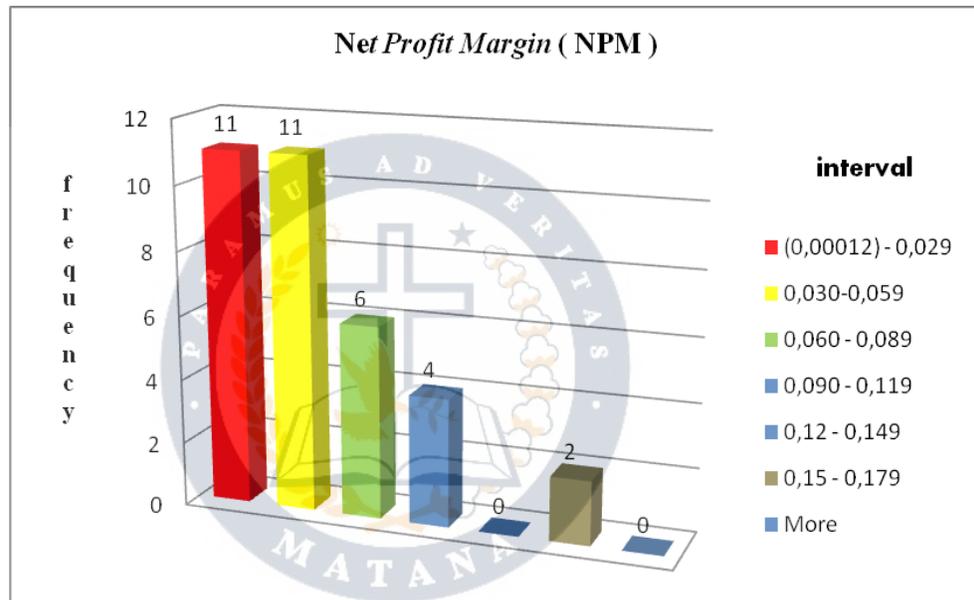
$$\text{Klas interval} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini berjumlah 34. Jadi, klas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } 34 = 6.05$ yang dibulatkan menjadi 6. Dari Tabel 4.2.1 di atas, telah diketahui bahwa nilai rentang data (range) sebesar 0,17735. Penghitungan panjang kelas dapat dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu $0,17735 : 6 = 0,02955$. Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

No	Klas Interval		Frekuensi	%
1	-0.00012	0.029	11	32.35294118
2	0.03	0.059	11	32.35294118
3	0.06	0.089	6	17.64705882
4	0.09	0.119	4	11.76470588
5	0.12	0.149	0	0
6	0.15	0.179	2	5.882352941
Jumlah			34	100

Tabel 4.2.2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Net Profit Margin*.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :



Gambar 4.2.2 : Histogram Distribusi Variabel *Net Profit Margin*

Sumber : Data diolah

b. *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Tabel 4.2.1 di atas menunjukkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,82772; nilai maksimum 1,38205; nilai minimum 0,38561 dan nilai standar deviasi sebesar 0,26901. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt Equity Ratio*

(DER) minimum dalam penelitian ini adalah PT. Tunas Alfin Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER maksimum dalam penelitian ini adalah PT. Yanaprima Hastapersada, Tbk. Analisis deskriptif juga menyajikan data berupa tabel distribusi frekuensi. Sebelum menyajikan tabel tersebut, terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu :

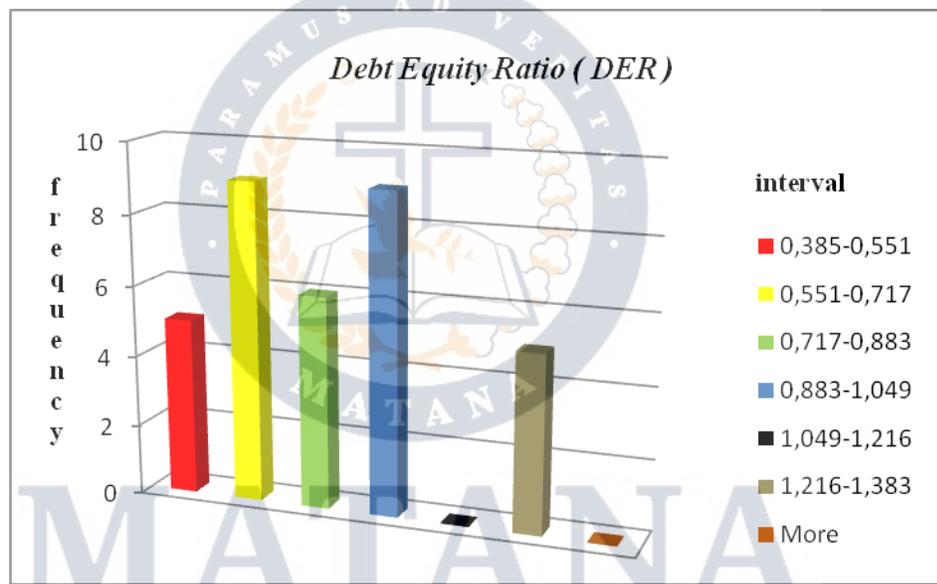
$$\text{Klas interval} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Jadi, klas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } 34 = 6.05$ yang dibulatkan menjadi 6. Dari Tabel 4.2.1 di atas, telah diketahui bahwa nilai rentang data (range) sebesar 0,99642. Penghitungan panjang kelas dapat dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu $0,99642 : 6 = 0,16607$. Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

No	Klas Interval	Frekuensi	(%)
1	0,385- 0.551	5	14.70
2	0.552- 0,688	9	26.47
3	0.689- 0.855	6	17.64
4	0.856 – 1.022	9	26.47
5	1.023 – 1.189	0	0
6	1.190 – 1.356	5	14.70
	Jumlah	34	100

Tabel 4.2.2 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Debt Equity Ratio*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :



Gambar 4.2.2 : Histogram Distribusi Variabel *Debt Equity Ratio*

c. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio (QR) merupakan rasio yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total ekuitas. Tabel 4.2.1 di atas menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio (QR)* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,25982; nilai maksimum 2,44383; nilai minimum 0,56924 dan nilai standar deviasi sebesar

0,48448. Perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* (QR) minimum dalam penelitian ini adalah PT. Lotte Chemical Titan.Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Quick Ratio* (QR) maksimum dalam penelitian ini adalah PT. Champion Pacific Indonesia.Tbk. Analisis deskriptif juga menyajikan data berupa tabel distribusi frekuensi. Sebelum menyajikan tabel tersebut, terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu :

$$\text{Klas interval} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

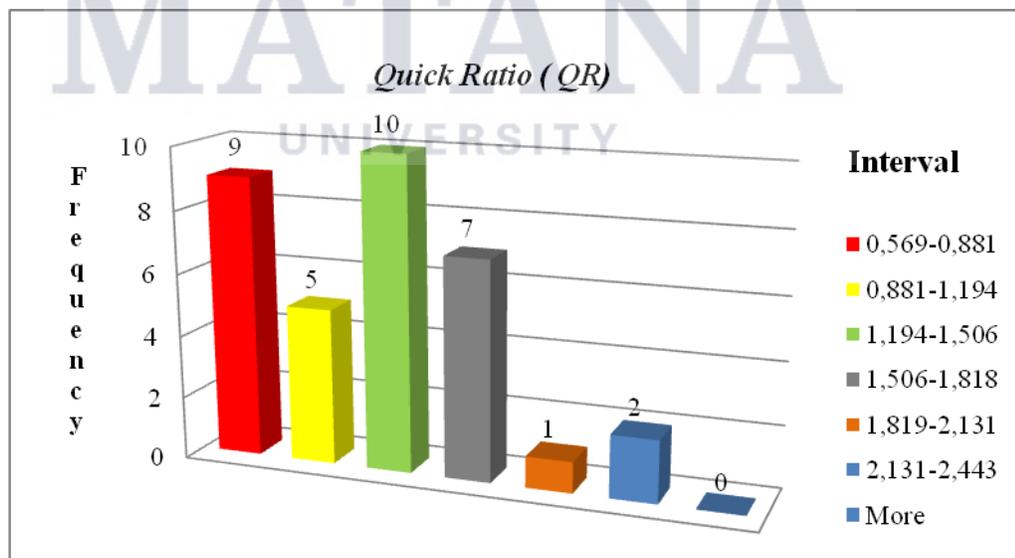
Jadi, klas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } 34 = 6.05$ yang dibulatkan menjadi 6. Dari Tabel 4.2.1 di atas, telah diketahui bahwa nilai rentang data (range) sebesar 1,87458. Penghitungan panjang kelas dapat dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu $1,87458 : 6 = 0,31243$ Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi *Quick Ratio* (QR) sebagai berikut:

UNIVERSITY

No	klas interval		Frekuensi	%
1	0,56924	0,88167	9	26,47
2	0,88168	1,19411	5	14,70
3	1,19412	1,50655	10	29,41
4	1,50656	1,81899	7	20,58
5	1,819	2,1314	1	2,94
6	2,1315	2,4439	2	5,88
	Jumlah		34	100

Tabel 4.2.3 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel *Quick Ratio*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi *Quick Ratio* (QR) sebagai berikut :



Gambar 4.2.2 : Histogram Distribusi Variabel *Quick Ratio*

d. Harga Saham

Tabel 4.2.1 di atas menunjukkan bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 665,27451; nilai maksimum 1843,666; nilai minimum 156, dan nilai standar deviasi sebesar 555,70085. Perusahaan yang memiliki nilai Harga Saham minimum dalam penelitian ini adalah PT.AsiaPlast Industries.Tbk, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham maksimum dalam penelitian ini adalah PT.Impack Pratama Industries.Tbk.

Analisis deskriptif juga menyajikan data berupa tabel distribusi frekuensi. Sebelum menyajikan tabel tersebut, terlebih dahulu menghitung jumlah klas interval, rentang data, dan menghitung panjang klas. Klas interval dihitung dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu :

$$\text{Klas interval} = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

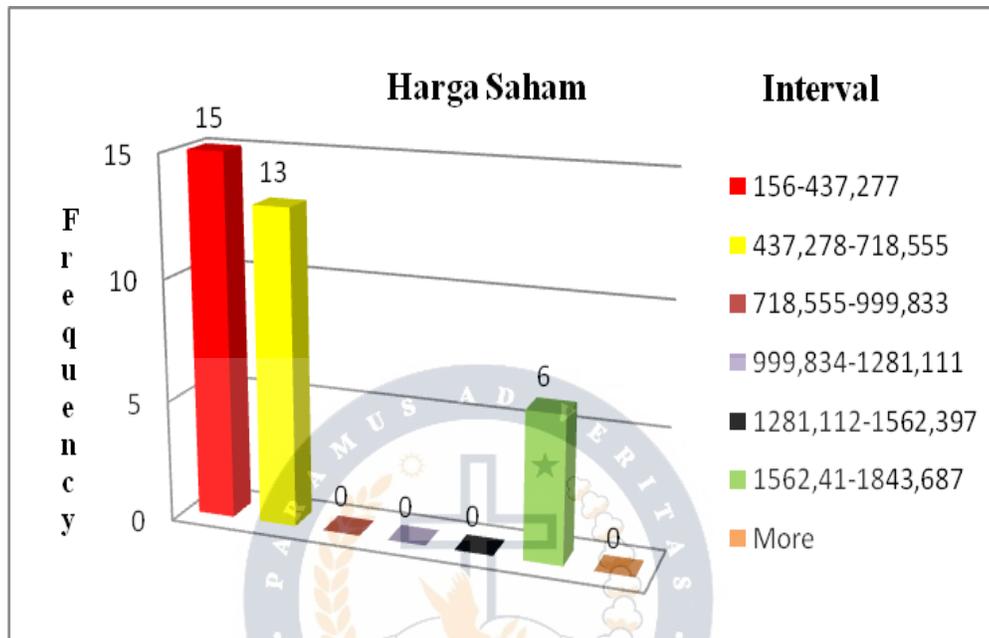
Jadi, klas interval = $1 + 3,3 \text{ Log } 34 = 6.05$ yang dibulatkan menjadi 6. Dari Tabel 4.2.1 di atas, telah diketahui bahwa nilai rentang data (range) sebesar 1687,666. Penghitungan panjang kelas dapat dihitung dengan membagi rentang data dengan jumlah klas, yaitu $1687,666 : 6 = 281,277$ Berdasarkan perhitungan-perhitungan tersebut, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi *Quick Ratio* (QR) sebagai berikut

No	Interval		Frekuensi	%
1	156	437,277	15	44,11765
2	437,278	718,555	13	38,23529
3	718,556	999,833	0	0
4	999,834	1281,111	0	0
5	1281,12	1562,397	0	0
6	1562,41	1843,687	6	17,64706
Jumlah			34	100

Tabel 4.2.3 Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Harga Saham

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Harga Saham sebagai berikut :

MATANANA
UNIVERSITY



Gambar 4.2.3 : Histogram Distribusi Variabel Harga Saham

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sesuai dengan asumsi *Ordinary Least Square* (OLS), maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3.1

Hasil Uji Normalitas Data

a. Tes Kolmogorov-Smirnov

One Sample-Kolmogorov-Smirnov-Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	398.2929698
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.128
	Negative	-.107
Test Statistic		.128
Asymp Sig. (2-tailed)		.175 ^{c,d}

- a. Test distribution is normal
- b. Calculated from data

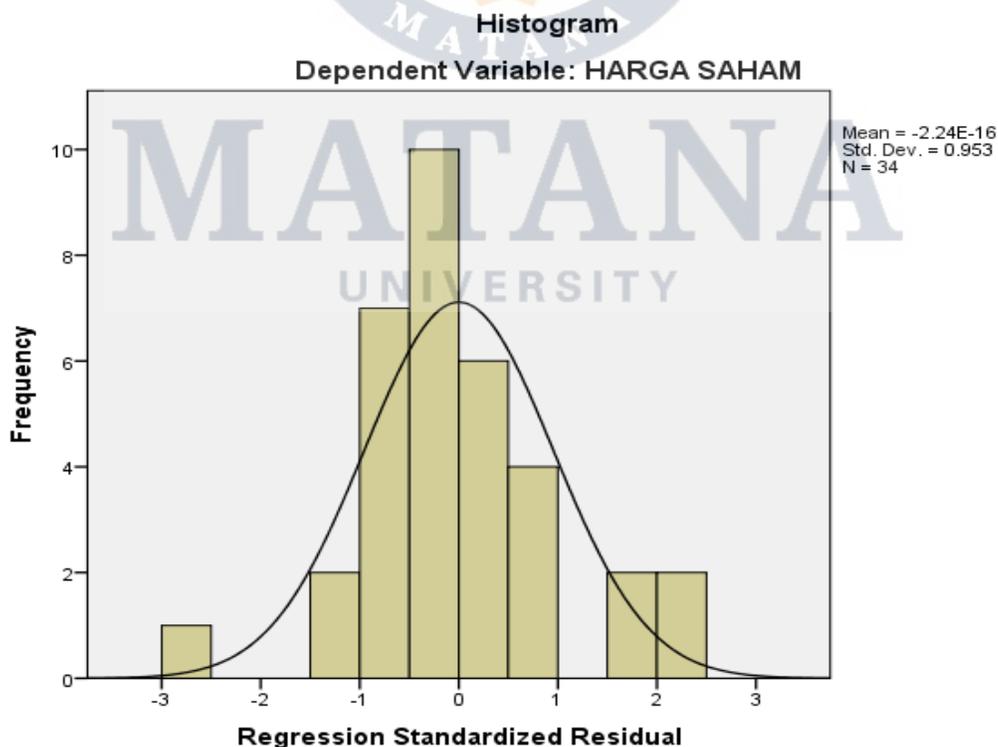
Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar $.175^{c.d}$, dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal karena memenuhi persyaratan dalam pengambilan keputusan sig. Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (sig > 5%).

b. Grafik Histogram

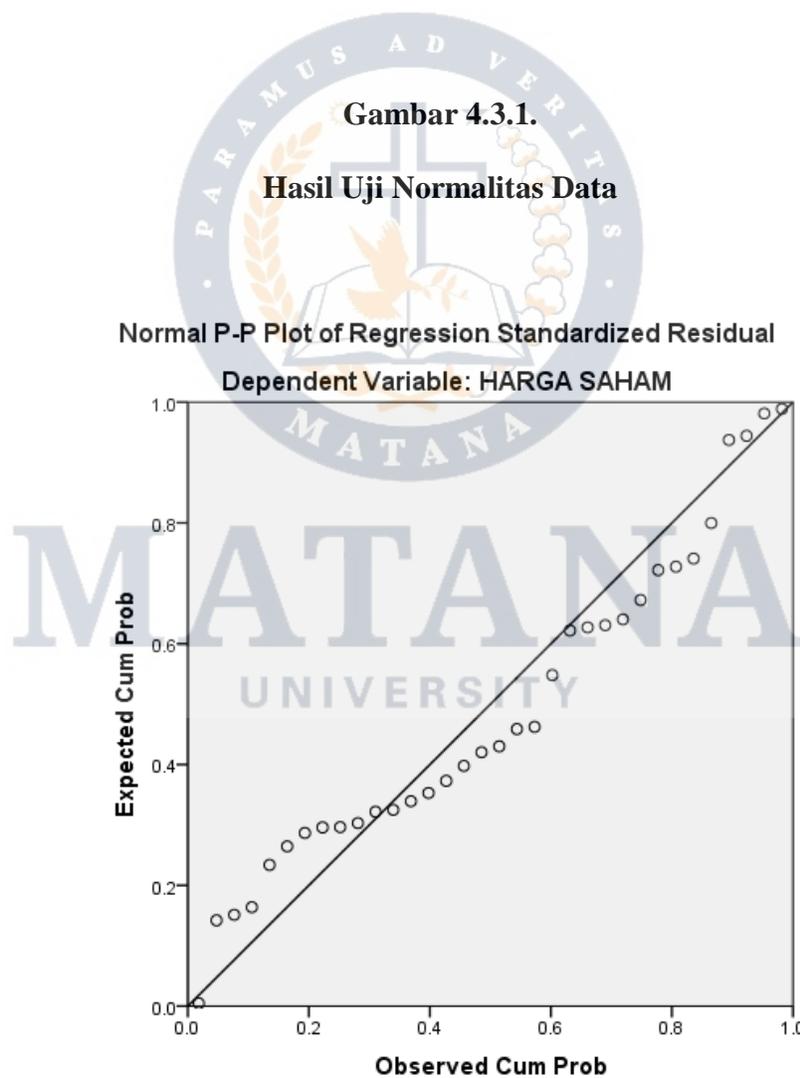
Gambar 4.3.1

Hasil Uji Normalitas Data



Hasil pengujian menunjukkan grafik terlihat simetris, tidak melenceng ke kanan atau ke kiri yang artinya bahwa model regresi memiliki pola distribusi normal, hal ini dapat dibuktikan dengan titik nol pada garis *regression standardized residual* yang tepat berada di puncak.

c. Grafik Normal P-Plot



Grafik normal P-P Plot pada gambar 3 menunjukkan bahwa variabel berada menyebar disekitar garis diagonal $Y=X$ dan mengikuti arah garis diagonal, kesimpulannya data pada penelitian ini terdistribusi secara normal

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya. Uji multikolonieritas merupakan salah satu syarat dalam pengujian asumsi regresi berganda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas. (Sara.N.2014)

a. Tabel Uji Multikolonieritas

Tabel 4.3.2

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	616,809	424,571		1,453	0,157		
	NPM	9556,886	1815,557	0,710	5,264	0,000	0,942	1,062
	DER	-270,946	315,008	-0,131	-0,860	0,397	0,736	1,358
	QR	- 171,429	179,469	-0,149	- 0,955	0,347	0,699	1,430

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.3.2 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen bebas dari asumsi multikolinearitas sebab kriteria pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

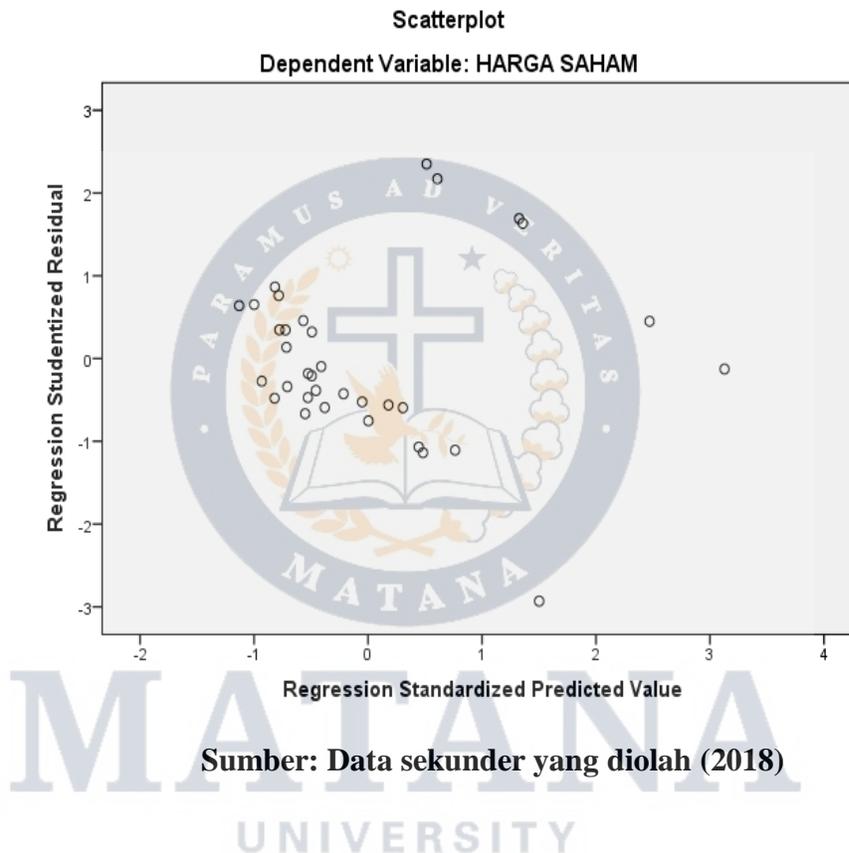
Seluruh nilai tolerance variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai tolerance variabel NPM sebesar 0,942; nilai tolerance variabel DER 0,736; dan nilai tolerance variabel QR sebesar 0,699. Nilai VIF variabel NPM sebesar 1,062; nilai VIF variabel DER sebesar 1,358; dan nilai VIF variabel QR sebesar 1,430. Oleh karena itu, seluruh variabel dalam penelitian ini bebas multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Salah satu alat uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot*. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:

b. Grafik *Scatterplot*

Gambar 4.3.3
Grafik Scatterplot



Berdasarkan Gambar 4.3.3 di atas, dapat dilihat bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik tersebut menyebar pada sekitar titik 0 sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

a. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.3.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Change Statistic					Durbin Watson
					R Square change	F change	df1	df2	Sig F change	
1	.697 ^a	.486	.435	417.7331909	.486	9.466	3	30	.000	1.409

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Berdasarkan data hasil analisis diatas, diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.409. Sedangkan untuk $\alpha = 0.05$ pada tabel DW dengan $n = 34$ dan variabel independent (k) = 3 diperoleh nilai $dL = 1.2953$ dan $dU = 1.6539$ dimana Durbin-Watson berada pada $1.2953 < 1.409 < 1.6539$. Dengan demikian uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini, dan tidak ada korelasi antara hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3.5 Uji Linearitas

Model regresi yang baik adalah yang linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Linearitas dapat diuji menggunakan Uji *Langrange Multiplier* yaitu dengan melihat nilai *chi square* nya.

a. Hasil Uji linearitas

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. Error Of the estimate
1	.697 ^a	.486	.435	417.7331909

Tabel 4.3.5 Uji Linearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Chi square dapat dihitung dengan mengalikan r square dan. Jadi, *chi square* = $0,486 \times 34 = 16.524$. Kemudian nilai *chi square* ini dibandingkan dengan nilai chi tabel. Nilai chi tabel 48.602 lebih besar daripada nilai chi hitung 16.524. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi asumsi uji linearitas.

4.3.6 Uji Parsial t

Tabel 4.3.7
Hasil Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	616.809	424.571		1.453	.157
	NPM	9556.886	1815.557	.710	5.246	.000
	DER	-270.946	315.008	-.131	-.860	.397
	QR	-171.429	179.469	-.149	-.955	.347

a. Dependent variabel : Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 5. Menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 616.809 + 9556.886X_1 + (-270.946X_2) + (-171.429X_3)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan:

Tabel 4.3.7. menunjukkan untuk variabel NPM adalah sebesar 9556.886. Artinya jika NPM mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 9556.886. Untuk variabel DER adalah sebesar -270.946. Artinya jika DER mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -270.946. Untuk variabel QR adalah sebesar -171.429. Artinya

jika QR mengalami kenaikan 1% maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -171.429.

4.3.7 Uji Hipotesis

4.3.7.1 Uji Hipotesis *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham

Diketahui nilai constant sebesar 616.809, sedangkan nilai NPM sebesar 9556.886 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 616.809 + 9556.886X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 616.809 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel 616.809.
- b. Koefisien regresi NPM sebesar 9556.886 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai NPM, maka nilai harga saham bertambah sebesar 9556.886. Koefisien tersebut bernilai positif . Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel NPM terhadap harga saham adalah positif.
- c. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

- d. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $5.246 > t_{tabel} 2.04227$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_0 : *Net Profit margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (ditolak)

H_1 : *Net Profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (diterima)

4.3.7.2 Uji Hipotesis *Debt equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Diketahui nilai constant sebesar 616.809, sedangkan nilai DER sebesar -270.946 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 616.809 + (-270.946X)$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 616.809 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel 616.809.
- Koefisien regresi DER sebesar -270.946 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai DER, maka nilai harga saham berkurang sebesar -270.946. Koefisien tersebut bernilai negatif . Sehingga dapat

dikatakan bahwa arah pengaruh variabel DER terhadap harga saham adalah negatif.

- c. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,564 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- d. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-0,860 < t_{tabel} 2,04227$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₀ : *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (diterima)

H₁ : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Harga Saham (ditolak).

4.3.7.3 Uji Hipotesis *Quick Ratio* (QR) terhadap harga saham

Diketahui nilai constant sebesar 616.809, sedangkan nilai QR sebesar -171.429 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 616.809 + (-171.429X)$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 616.809 mengandung arti bahwa nilai koefisien variabel 616.809.

- b. Koefisien regresi QR sebesar -171.429 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai QR, maka nilai harga saham bertambah sebesar -171.429 . Koefisien tersebut bernilai positif . Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel QR terhadap harga saham adalah positif.
- c. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh dari signifikansi sebesar $0,640 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel QR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- d. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $-0,955 < t_{tabel} 2,04227$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel QR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H₀ : *Quick Ratio (QR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (diterima).

H₁ : *Quick Ratio (QR)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham (ditolak).

4.3.8 Uji Simultan F

**Tabel 4.3.8 Hasil Uji Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regresion	4955482.876	3	1651827.625	9.466	.000 ^b
	Residual	5235030.562	30	174501.019		
	Total	10190513.44	33			

a. Dependent variabel : Harga Saham

b. Predictors : (Constant) , QR, NPM, DER

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.3.8. menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 9.466 dengan tingkat signifikansi dibawah 5% atau 0,005, sedangkan Ftabel sebesar 2,92 yang berarti bahwa Fhitung > Ftabel. Dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu NPM, DER dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan perbankan di BEI.

4.3.9 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.3.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.697 ^a	.486	.435	417.7331909	1.409

a. Predictors : (Constant) , QR, NPM, DER

b. Dependent variabel : Harga Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

Tabel 4.3.9. nilai adjusted R² pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,435 atau 43,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen NPM, DER dan QR mempengaruhi variabel harga saham sebesar 43,5 %, sedangkan sisanya sebesar 56,5 % (100% - 43.5%) dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

4.3.10 Pembahasan

a. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, variabel independen *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ ke arah positif.

NPM berpengaruh positif signifikan hal ini dikarenakan mungkin investor beranggapan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki jumlah *cash* yang tinggi sehingga diharapkan tidak adanya kendala dalam hal pembagian deviden terhadap para investor. Sehingga Para investor dan calon investor akan percaya dan merasa tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi saham pada perusahaan tersebut.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Takarini,dkk (2005), didalam penelitiannya ia menyatakan bahwa laba merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor, sehingga apabila laba naik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan hal ini dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan yang terdaftar di JII. Sebaliknya, apabila laba turun menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dan ini dapat mempengaruhi investor untuk beralih ke perusahaan lain, Hasil penelitian ini sekaligus didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Watung,dkk (2016) dan Wangarry,dkk (2015).

Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faleria dkk (2017) didalam Penelitiannya ia menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ia berpendapat harga saham tidak tergantung pada nilai *Net Profit Margin*nya. Ini bisa disebabkan karena *Net Profit Margin* tidak mengukur kualitas dari laba yang dihasilkan, yaitu apakah laba yang dihasilkan didapatkan dari laba operasi atau laba lain-lain.

Didalam penelitian ini teori *signaling* dapat digunakan pada variabel NPM, informasi tinggi rendahnya nilai NPM yang dibuat dan diberikan oleh pihak internal perusahaan kepada pihak luar ternyata dapat menjadi sinyal positif yang baik bagi para investor, dan calon investor, sehingga dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya berupa saham pada perusahaan tersebut dan dapat membuat nilai saham tersebut menjadi naik.

b. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial yang telah dilakukan, variabel independen *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar $0,397 > 0,05$ ke arah negatif.

Debt Equity Ratio yang tinggi menandakan bahwa sebagian besar pendanaan pada perusahaan bersumber dari hutang, dari hutang tersebut akan timbul beban bunga, sehingga membuat para investor dan calon investor berpendapat bahwa sebagian besar dana perusahaan akan digunakan untuk membayar hutang dan beban bunga, mereka khawatir perusahaan akan menemui kendala dalam hal pembagian deviden. Hal tersebut dapat menghilangkan minat para investor dan calon investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi saham, sehingga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan harga saham perusahaan tersebut.

Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2013), yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. didalam penelitian ia menyatakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Institusi Finansial dari 2004-2010 mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahun. Peningkatan dan penurunan ini terjadi karena kebijakan dari manajemen perusahaan dalam hal keputusan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan serta pengoptimalan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk meningkatkan return perusahaan terhadap sahamnya. Hal ini diakibatkan perusahaan telah mampu menggunakan modal sendiri dan total utang dari pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan, ekspansi, peningkatan produktivitas dan lain-lain secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perusahaan dapat memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Hasil penelitian ini sekaligus didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksono (2015), dan Sriwahyuni,dkk (2017).

Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Didalam penelitian ini teori *signaling* tidak dapat digunakan pada variabel DER, informasi tinggi rendahnya nilai DER yang dibuat dan diberikan oleh pihak internal perusahaan kepada pihak luar ternyata belum tentu dapat mempengaruhi minat para investor, Maka investor harus lebih rasional lagi dalam menilai tinggi rendahnya DER, Apabila perusahaan mampu menggunakan

dan memaksimalkan hutangnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka akan menjadi sinyal positif bagi para investor, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam menggunakan dan memaksimalkan hutangnya maka akan menjadi sinyal yang negatif kepada para investor.

c. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa QR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sektor Plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar $0,347 > 0,05$ ke arah positif. Bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sehingga Hipotesis H3 yang menyatakan bahwa, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi membuat para investor berasumsi bahwa kondisi keuangan dan kinerja perusahaan tersebut sangatlah baik, sehingga membuat para investor dan calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi saham, dan akan membuat harga saham pada perusahaan tersebut naik. Hipotesis H3 yang menyatakan QR memiliki pengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Hasil penelitian ini sekaligus didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizal,dkk (2015).

Didalam penelitian ini teori *signaling* tidak dapat digunakan pada variabel QR, informasi tinggi rendahnya nilai QR yang dibuat dan diberikan oleh pihak

internal perusahaan kepada pihak luar ternyata belum tentu dapat mempengaruhi minat para investor, QR adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Informasi tersebut ternyata belum bisa menjadi sinyal positif yang dapat menarik minat para investor untuk berinvestas.



MATANA
UNIVERSITY